PENERAPAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT* PADA PROSES PELAPORAN DATA PERGURUAN TINGGI

Sigit Auliana¹, Iis Nurasih²

*pasigit@gmail.com*¹,
*buiisnurasih@gmail.com*²

^{1,2} Program Studi Manajemen, STIE Bina Bangsa

Abstract

This study discusses the knowledge management transfer of tacit knowledge to explicit knowledge in the report of the implementation of Higher Education (PDDikti) from the collection of data, the reporting process, the validation process to the data synchronization process of PDDikti to be reported to the Ministry of Research and Higher Education. The purpose of this study is to identify the Implementation of Knowledge Management in the Process of Reporting the Higher Education Data (Case Study in STIE Bina Bangsa) using the Knowledge Conversion Model of SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization). Based on the data analysis, information and knowledge, as well as the analysis of the results of the Focus Group Discussion, Knowledge Management process contained in the Process of Reporting the Higher Education Data (PDDikti) is socialization for knowledge sharing and externalization, but Combination and Internalization does not yet appear. Knowledge Management Model in STIE Bina Bangsa provides several facilities in accordance with the Higher Education Data Reporting (PDDikti). The facilities provided in the Knowledge Management Model are forum and workflow facilities intended to support the process of Socialization for knowledge sharing, while the document upload and download facilities aim support the externalization process.

Keywords: *knowledge management; tacit knowledge; explicit knowledge; higher education report*

Abstrak

Penelitian ini membahas *knowledge management* pengalihan pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *explicit* dalam laporan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (PDDikti) mulai dari pengumpulan data, proses pembuatan laporan, proses validasi hingga proses sinkronisasi data PDDikti untuk dilaporkan ke Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan *Knowledge Management* Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus di STIE Bina Bangsa) menggunakan Model Konversi *Knowledge SECI* (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*). Berdasar analisa terhadap data, informasi dan *knowledge*, serta analisa hasil dari Focus Group Discussion, proses-proses *Knowledge Management* yang terdapat pada proses pelaporan Pelaporan Data Perguruan Tinggi Pendidikan (PDDikti) adalah *socialization for knowledge sharing* dan *Externalization*, tetapi *Combination* dan *Internalization* belum nampak. Model *Knowledge Management* yang ada di STIE Bina Bangsa menyediakan beberapa fasilitas yang sesuai dengan proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (PDDikti). Fasilitas yang disediakan pada model *Knowledge Management* antara lain fasilitas forum dan *workflow* yang ditujukan untuk menunjang proses *Socialization for knowledge sharing*, sedangkan fasilitas *upload* dan *download* dokumen untuk menunjang proses *Externalization*.

Kata Kunci: *knowledge management; tacit knowledge; explicit knowledge; Pelaporan Pendidikan Tinggi*

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan Pasal 56 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, dalam rangka menyelenggarakan dan mengelola sistem pendidikan tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi perlu mengembangkan dan mengelola Sistem Informasi Pendidikan Tinggi Nasional yang memuat Basis Data Pendidikan Tinggi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi berupa Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, yang selanjutnya disebut PDDikti adalah sistem yang menghimpun data pendidikan tinggi dari seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional. Perguruan Tinggi memiliki kewajiban menyampaikan laporan penyelenggara-raan Pendidikan Tinggi ke PDDikti secara berkala pada semester ganjil, semester genap, dan semester antara. Isi laporan terdiri atas pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Setiap Perguruan Tinggi pada hakikatnya merupakan organisasi yang meniti kegiatan rutinnya bagi kepentingan semua stakeholders, seperti mahasiswa, orang tua, dosen, karyawan dan masyarakat pengguna lulusan. Implikasinya Perguruan Tinggi harus terus mencermati visi dan dampak dari setiap aktifitas yang dijalankan bagi tiap *stakeholders* tersebut. Disinilah peran pendidikan dan *knowledge sharing* di kalangan pengelola perguruan tinggi menjadi amat penting dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk berpikir secara logika yang akan menghasilkan suatu bentuk inovasi. Mengelola *knowledge* sebenarnya merupakan bagaimana organisasi mengelola staf, dan bagaimana orang-orang dari berbagai tempat yang berbeda mulai saling bicara, yang sekarang populer dengan label *learning organization*.

Perlu kita ketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian kelompok "Delphi", tahun 2011 bahwa proporsi pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi pada umumnya berada pada sekitar: 42 % masih dalam pikiran anggota; 26% dalam

dokumen tertulis; 20% dalam dokumen elektrik; dan 12 % pada *knowledge base* elektronik.

Jadi terlihat bahwa pengetahuan *tacit* yang masih melekat pada para anggota ternyata masih lebih banyak dari sumber-sumber yang lainnya itu. Implikasi dari kenyataan ini, bahwa bila organisasi memang menghargai pengetahuan, maka perlakukan organisasi kepada para ahlinya atau orang-orang yang mampu dan sangat berpengalaman harus benar-benar serius, dengan benar-benar memanfaatkannya secara optimal, dan menghargainya secara penuh, baik dari segi finansial maupun dari segi perlakuan dan penghargaan lainnya. Dengan kata lain Perguruan Tinggi jangan menganggap orang-orang pintar yang ada sebagai sesuatu yang sudah sewajarnya (*take it for granted*), tetapi harus bisa mendayagunakan pengetahuan orang-orang tersebut seoptimal mungkin yaitu dengan upaya meningkatkan pengetahuan *eksplisit* maupun *tacit* dari para anggota Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi adalah organisasi dimana *knowledge* (pengetahuan) banyak diciptakan dan digunakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Penciptaan *knowledge* dalam sebuah organisasi tercapai melalui pemahaman terhadap hubungan proses mengubah *tacit knowledge* yang ada menjadi *knowledge* yang mudah dikomunikasikan dan mudah didokumentasikan, serta melalui desain proses sosial dengan mengalihkan *tacit knowledge* ke dalam *explicit knowledge* untuk menciptakan sebuah *knowledge* baru. Salah satu *knowledge* yang perlu dimiliki oleh perguruan tinggi adalah bagaimana (*how to*) mengelola dengan baik sistem informasi akademik yang ada, sehingga dapat menunjang kegiatan lain yang berhubungan.

Pengumpulan data yang berasal dari berbagai bagian ini membuat penyusunan laporan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (PDDikti) diperlukan koordinasi pada semua bagian akademik maupun non akademik. Pada STIE Bina Bangsa. Dalam penyusunan laporan penyelenggaraan

Pendidikan Tinggi (PDDikti) masing masing program studi dikerjakan oleh staf yang mempunyai kemampuan dalam pengerjaan laporan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (PDDikti), dan apabila kemampuan dalam penyusunan laporan tersebut tidak dibagi kepada orang lain maka STIE Bina Bangsa akan terhambat dalam menyusun laporan pada setiap semester.

Penelitian ini membahas *knowledge management* pengalihan pengetahuan *tacit* ke *explicit* dalam laporan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi ke PDDikti mulai dari pengumpulan data, proses pembuatan laporan, proses validasi hingga proses sinkronisasi data PDDikti untuk dilaporkan ke Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan *Knowledge Management* Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus di STIE Bina Bangsa).

KAJIAN TEORI

Konsep Knowledge Management

Terminologi pengetahuan (*knowledge*) pertama kali diperkenalkan oleh Henry pada tahun 1974 yang mengungkapkan adanya perbedaan makna dan adanya transisi dari data, informasi hingga menjadi *knowledge* (Wallace, 2007). pemahaman tentang perbedaan antara data, informasi, *knowledge* dan *wisdom*, seperti diperlihatkan dalam Gambar 2.1 berikut:

Gambar 1
Hirarki Data, Informasi, Knowledge, Wisdom

Data berupa simbol-simbol atau kumpulan dari transaksi-transaksi. Informasi berupa data yang diproses agar dapat dimanfaatkan. *Knowledge* merupakan aplikasi dari data dan informasi atau Informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang. *Wisdom* adalah pemanfaatan dari *knowledge* yang telah diakumulasi dalam jangka waktu tertentu.

Gambar 2
Tipe Knowledge

Dari gambar tersebut, pengetahuan (*knowledge*) dapat dibagi menjadi dua: (pertama) *tacit knowledge* yaitu pengetahuan yang berbentuk *know-how*, berdasarkan pengalaman, kemampuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu masalah yang pernah dihadapi dan (kedua) *explicit knowledge* yaitu pengetahuan yang tertulis, terarsip, tersebar (cetak maupun elektronik) dan bisa sebagai bahan pembelajaran (*reference*) untuk orang lain. Pengelolaan dari *explicit knowledge* ini lebih mudah karena sudah tercetak dalam bentuk buku, blog ataupun dokumentasi yang tersimpan didalam perusahaan. Sedangkan pengelolaan untuk *tacit knowledge* lebih sulit karena masih tersimpan dalam pikiran beberapa orang.

Adapun istilah manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang dikenal luas di dunia bisnis adalah suatu pengelolaan sumber daya untuk dapat menangkap, menyimpan, menyebarluaskan dan menggunakan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki organisasi untuk menjadikan organisasi lebih baik dari waktu

ke waktu (Smith, 1971 dalam Wallace 2007; Dalkir, 2005; Nonaka dan Takeuchi, 1995).

Groff & Jones (2003:2) mengemukakan definisi *knowledge management* bahwa, “*knowledge management is taken as tools, techniques and strategies to retain, analyze, organize, improve and share business expertise.*” *Knowledge management* adalah alat, teknik, strategi untuk menyimpan, menganalisis, mengorganisir, meningkatkan dan membagikan pengalaman bisnis.

Menurut Wigg dalam Liebowitz (1999:6), “*Knowledge management is the systematic, explicit and deliberate building, renewal and application of knowledge to maximize an enterprise’s knowledge -related effectiveness and return from its knowledge assets.*” *Knowledge management* adalah pembangunan yang sistematis, lamban, pembaharuan dan penerapan pengetahuan untuk memaksimalkan ektivitas pengetahuan perusahaan dan keuntungan aset pengetahuan. Definisi *Knowledge Management*, telah berkembang dari mulai yang sederhana yaitu menurut Sveiby, KE (2005) yang menekankan bahwa *Knowledge Management* adalah seni penciptaan nilai dari intangible asset. Kemudian Davidson dan Voss (2002) yang mengambil konsep *Knowledge Management* sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman dan kreativitas para stafnya untuk perbaikan kinerja perusahaan.

Dalam paradigma Perguruan Tinggi definisi *knowledge management* menurut penulis adalah sebuah sistem dimana perguruan tinggi mengimplementasikan proses sosialisasi, eksternalisasi, internalisasi dan kombinasi dalam penyerapan dan penyebaran ilmu pengetahuan sehingga institusi tersebut kreatif dan inovatif memproduksi ilmu dan sumber daya manusia yang unggul.

Nonaka dan Takeuchi (2001) adalah pakar *knowledge management* yang konsepnya paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam mengkaji *Knowledge Management* pada organisasi. *Tacit* dan *explicit knowledge* dapat dikonversi melalui proses SECI (S: *Socialization*, E : *Externalization*, C : *Combination* dan I : *Internalization*). Gambar 2.3 di bawah ini

merefleksikan SECI yang saling berkaitan sehingga membentuk *knowledge management* yang *sustainable* pada sebuah organisasi.

Gambar 3
Empat Model Konversi Knowledge
(Diterjemahkan)

Sumber: Nonaka & Takeuchi (2001) *The Knowledge -Creating Company*, Oxford Unieversity Press

Sosialisasi merupakan proses sharing dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung dari individu ke individu. Prakteknya melalui kedekatan fisik seperti interaksi antara pimpinan dan pegawai, pimpinan dengan pimpinan, pegawai dengan pegawai melalui proses *brainstorming*.

Eksternalisasi merupakan pengartikulasian *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* melalui proses dialog dan refleksi, yang membutuhkan penyajian pengetahuan *tacit* ke dalam bentuk yang lebih umum sehingga dapat dipahami oleh *explicit knowledge* orang lain. Pada tahap eksternalisasi ini, individu memiliki komitmen terhadap sebuah kelompok dan menjadi satu dengan kelompok tersebut.

Kombinasi merupakan konversi *explicit knowledge* ke dalam bentuk himpunan yang lebih kompleks melalui sistematika dan pengaplikasian pengetahuan *explicit* dan informasi dari kelompok ke organisasi. Dalam prakteknya, fase kombinasi tergantung pada tiga proses yaitu (a) penangkapan dan integrasi pengetahuan *explicit* baru termasuk pengumpulan data eksternal dari dalam dan luar instansi

kemudian mengkombinasikan data-data tersebut, (b) penyebarluasan pengetahuan *explicit* tersebut melalui presentasi atau pertemuan langsung dan (c) pengolahan pengetahuan *explicit* sehingga lebih mudah dimanfaatkan kembali seperti menjadi dokumen rencana, laporan dan sebagainya.

Internalisasi merupakan konversi dari pengetahuan eksplisit ke dalam pengetahuan *tacit* anggota organisasi, yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri, sehingga menjadi *tacit knowledge* yang baru dari organisasi ke individu. Individu harus mengidentifikasi pengetahuan yang relevan dengan kebutuhannya di dalam pengelolaan pengetahuan tersebut. Dalam prakteknya internalisasi dapat dilakukan dalam dua dimensi, yaitu pertama, penerapan pengetahuan *explicit* dalam tindakan dan praktek langsung, kedua penguasaan pengetahuan eksplisit melalui simulasi eksperimen atau belajar sambil bekerja.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Martin dan Marion (2005) menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan sangat vital bagi kesuksesan implementasi *knowledge management* di Perguruan Tinggi, terutama dalam hal memungkinkan terciptanya *knowledge processing environment* dan dalam mengendalikan halangan yang membatasi kemampuan organisasi untuk beradaptasi, berubah dan mengelola *knowledge gap*.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Knowledge Management* adalah upaya terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk membantu proses pengambilan keputusan bagi peningkatan kinerja organisasi. Aktivitas dalam manajemen

pengetahuan meliputi upaya perolehan, penyimpanan, pengolahan dan pengambilan kembali, penggunaan dan penyebaran, serta evaluasi dan penyempurnaan terhadap pengetahuan sebagai aset intelektual organisasi.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan berbagai sumber referensi yaitu dari buku, jurnal, data/ informasi dari internet dan pengalaman penulis selama bekerja di perguruan tinggi. Metode penelitian yang dipakai adalah *development research* atau penelitian pengembangan yang merupakan penelitian berorientasi pada pemecahan masalah praktis. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Knowledge Management* Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus di STIE Bina Bangsa). Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer maupun data sekunder diantaranya *Focus Group Discussion*.

PEMBAHASAN

Knowledge Management di STIE Bina Bangsa

Secara umum Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan fungsi layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat. Sistem manajemen perguruan tinggi merupakan sistem yang unik, paduan antara kepentingan

Dari hasil pengumpulan data primer maupun data sekunder *Focus Group Discussion* serta dokumen dokumen yang diperoleh dari organisasi maupun dokumen laporan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi PDDikti. Analisa terhadap data, informasi dan *knowledge* pada proses laporan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi PDDikti digunakan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan terhadap sumber data, informasi dan *knowledge* tersebut. sehingga akan

Gambar 4
Pengelolaan perguruan tinggi

didapatkan *knowledge* apa yang perlu dikembangkan dan *knowledge asset* apa saja yang terdapat pada proses laporan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi PDDikti.

1) Informasi yang terdokumentasi baik elektronik maupun non elektronik maupun data yang tidak terdokumentasi. dan sumber daya (*resources*) yang dipengaruhi oleh struktur organisasi dan sistem manajemen dan budaya organisasi, nilai-nilai, dan ethos kerja seperti terlihat pada Gambar 4.1. Pengelolaan Perguruan Tinggi berfokus pada 3 (tiga) kelompok penting, yaitu pengelolaan atas proses, isi (*content*), akademik dan bisnis jasa pendidikan.

Tabel 1
Informasi yang mendukung proses pelaporan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (PDDikti)

No	Informasi	Doku men Elekt ronik	Doku men Non Elekt ronik	Tida k Terd okum entasi
1	Daftar Nilai Mahasiswa	√	√	
2	Daftar Kuliah Mahasiswa	√	√	
3	Laporan Jadwal Kuliah	√	√	
4	Laporan Daftar hadir Kuliah Per Detail Matakuliah	√	√	
5	Laporan Jumlah Mahasiswa Keseluruhan	√	√	
6	Laporan Jumlah Mahasiswa Per Jurusan	√	√	
7	Laporan Jumlah Mahasiswa Terdaftar	√	√	
8	Laporan Jumlah Mahasiswa Aktif	√	√	
9	Laporan Jumlah Mahasiswa Cuti dan Aktif Kembali	√	√	
10	Laporan Jumlah Mahasiswa Undur Diri	√	√	
11	Laporan Jumlah Mahasiswa Undur Lulus	√	√	
12	Laporan Jumlah Mahasiswa Baru	√	√	
13	Laporan Jumlah Mahasiswa Aktif	√	√	
14	Laporan Daftar Mahasiswa Undur Lulus	√	√	
15	Laporan Rekap KRS Mahasiswa	√	√	
16	Laporan Rekap KHS Mahasiswa	√	√	
17	Laporan Rekap Nilai Transfer Mahasiswa	√	√	
18	Laporan Rekap Kelas Perkuliahan	√	√	
19	Laporan Rekap IPS Mahasiswa	√	√	

No	Informasi	Doku men Elekt ronik	Doku men Non Elekt ronik	Tida k Terd okum entasi
20	Laporan Mata Kuliah Tayang per Semester	√	√	
21	Laporan Aktifitas Kuliah Mahasiswa	√	√	
22	Laporan Daftar Hadir Dosen	√	√	
23	Laporan Riwayat Pendidikan Dosen	√	√	
24	Laporan Riwayat Mengajar Dosen	√	√	
25	Laporan Riwayat Penelitian Dosen	√	√	
26	Laporan Riwayat Pengabdian Dosen	√	√	
27	Laporan Pengajuan NIDN Dosen	√	√	
28	Laporan Riwayat Kepangkatan Dosen	√	√	
29	Laporan Riwayat Sertifikasi Dosen	√	√	
30	Laporan Rekap Pelaporan PDDikti	√	√	

2) *Knowledge* yang terdokumentasi baik elektronik maupun non-elektronik maupun data yang tidak terdokumentasi

Tabel 2
***Knowledge* dalam Proses Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)**

No	Informasi	Doku men Elekt ronik	Doku men Non Elekt ronik	Tidak Terdokum entasi
1	Pengalaman Proses Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)			√
2	Prosedur Penanganan dalam Memasukkan Data Feeder PDDikti	√	√	
3	Dokumen Tata Cara Pembuatan Laporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)	√	√	

Focus Group Discussion (FGD)

FGD sebelumnya sudah disampaikan dalam bentuk form pertanyaan. Form ini dipergunakan untuk memberikan gambaran apa yang akan dibicarakan dalam Focus Group Discussion. Hasil yang ingin diperoleh dari pelaksanaan FGD adalah penelitian adalah persepsi dari bagian yang terlibat proses PDDikti mengenai :

1) Budaya berdiskusi pada bagian yang terlibat PDDikti;

- 2) Keahlian yang sudah dimiliki dan diperlukan untuk proses PDDikti;
- 3) Kesiapan penerapan *knowledge management* untuk proses PDDikti.

Dari hasil data, informasi dan *knowledge* diperoleh bahwa :

- 1) Asset data dalam proses PDDikti yang bersifat non elektronik (hardcopy) perlu dilakukan penyimpanan yang baik. Karena bentuk hardcopy ini sulit untuk dilakukan pencarian apabila datanya berupa tumpukan dan tidak rapi. Oleh karena itu kurang efisien karena memerlukan lebih banyak waktu dalam mencari, juga tiap karyawan tidak bisa langsung menggunakannya;
- 2) Untuk asset yang belum terdokumentasi (*tacit knowledge*), maka perlu dibagi melalui diskusi atau pertemuan.

Knowledge Asset

Knowledge Asset, yang berkaitan pada proses PDDikti adalah prosedur (*how to*) dalam menyelesaikan masalah yang ada pada proses PDDikti). Sehingga jika STIE Bina Bangsa tidak menangkap *knowledge* tersebut dapat kehilangan salah satu asset yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi STIE Bina Bangsa sebagai Perguruan Tinggi yang saat ini sedang berkembang.

Tabel 3
Knowledge Asset dalam proses pelaporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)

N o	Knowledge	Keterangan
1	Knowledge sosialisasi ke program studi mengolah data transaksi ke format Pelaporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)	Merupakan <i>Knowledge</i> yang digunakan oleh Kepala Pusat Data dan Pelaporan untuk melakukan sosialisasi terhadap cara penyusunan PDDikti setiap semester
2	Knowledge Terima Data Pelaporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)	Merupakan tata cara untuk melakukan pemindahan data dari BAAK ke Program Studi
3	Knowledge Validasi Data Pelaporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)	Merupakan <i>Knowledge</i> yang digunakan oleh Kepala Pusat Data dan Pelaporan untuk melakukan Validasi PDDikti setiap semester

4	Knowledge Sinkronisasi Data Pelaporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti)	Merupakan <i>Knowledge</i> yang digunakan oleh Kepala Pusat Data dan Pelaporan untuk melakukan Sinkronisasi PDDikti setiap semester
---	--	---

Dari *knowledge asset* yang ada tersebut, didapatkan *knowledge management* proses pada PDDikti. Pertama, sosialisasi untuk pengetahuan yang terdapat pada proses pelaporan dapat terbagi dengan karyawan lain dengan adanya diskusi melalui forum, *Workflow* untuk mendukung kolaborasi pembuatan laporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti), seperti sosialisasi ke program studi, terima dan validasi data, dan sinkronisasi data program studi.

Kedua, eksternalisasi untuk data dan dokumen yang terkumpul dapat digunakan secara bersama dan tersimpan dalam *database knowledge*. Download dokumen, serta Upload dokumen diperlukan saat pengerjaan laporan, Fasilitas *Search* juga perlu ditambahkan untuk mencari dokumen maupun tema diskusi yang ada.

Model *Knowledge Management System* mengakomodasi kebutuhan data, informasi dan pengetahuan untuk melakukan peringatan dini, menentukan sanksi akademik, dan rekomendasi beasiswa. Sehingga Perguruan Tinggi memiliki sebuah model yang membantu mahasiswa lulus tepat waktu. Informasi yang dapat digunakan oleh BAAK ke jurusan, dalam mengontrol prestasi akademik mahasiswa pada STIE Bina Bangsa.

Adapun model *knowledge management system* untuk memonitoring prestasi akademik mahasiswa pada perguruan tinggi dapat dilihat pada gambar 5:

Gambar 5
Model Knowledge Manajemen Untuk
Memonitoring Prestasi Akademik
Mahasiswa STIE Bina Bangsa

Dari 4 Komponen Model SECI Nonaka dalam Tan (2010:4) dalam penciptaan pengetahuan merupakan proses berulang interaksi pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit*, interaksi tersebut akan menimbulkan pengetahuan yang baru, proses-proses *Knowledge Management* yang saat ini ada pada proses pelaporan pePDDikti adalah *socialization for knowledge sharing* dan *Externalization*, sedangkan proses *Combination* dan *Internalization* belum nampak. Agar penyelenggaraan proses-proses *Knowledge Management* yang saat ini ada pada proses pelaporan pePDDikti di STIE Bina Bangsa dapat berkesinambungan dan berkembang sesuai tuntutan lingkungannya, maka suatu pola pembinaan yang terarah dan terpadu juga perlu diperhatikan.

Penerapan *Knowledge Management* di STIE Bina Bangsa terdapat permasalahan yang sering terjadi disebabkan antara lain dari hal-hal sebagai berikut :

- 1) *Knowledge Management* tidak diselaraskan dengan proses dan cara kerja yang selama ini sudah terbiasa di organisasi;
- 2) Tidak ada atau kurangnya insentif terhadap anggota-anggota yang mau dan rajin menerapkan *Knowledge Management*;
- 3) Orang-orang yang menggunakan pengetahuan tersebut kebanyakan adalah bukan orang yang serius untuk kegunaan organisasi tetapi lebih banyak hanya untuk iseng dan hobi

4) Kurangnya dukungan dari para pimpinan senior

5) Fokusnya lebih banyak kepada teknologi bukan kepada kebutuhan peningkatan kinerja organisasi.

Penerapan *Knowledge Management* di STIE Bina Bangsa sangat dipengaruhi terutama oleh sejauh mana para pimpinan di dalam institusi, yaitu mulai dari Ketua, Wakil Ketua, Ketua Prodi, dan Kepala Lembaga, dan Pimpinan unit organisasi yang terkait, menaruh perhatian, memahami, dan mempunyai apresiasi yang baik terhadap penggunaan dan manfaat dari *Knowledge Management*.

Dukungan infrastruktur dan teknologi sangat penting untuk kelancaran proses *knowledge management*. Ketersediaan komputer, alat komunikasi, jaringan internet, piranti lunak atau program aplikasi pemrosesan data, perpustakaan, ruang diskusi, media presentasi dan sebagainya perlu disiapkan, dan juga setelah itu dipelihara dan dimutakhirkan. Fasilitas perpustakaan, internet, pembuatan web dan portal pengetahuan harus didukung secara optimal. Semua kegiatan tersebut perlu diprogramkan dan dianggarkan secara jelas dan berkesinambungan setiap tahunnya. Fasilitas tersebut harus secara terus menerus dimanfaatkan, dipelihara, dan dikembangkan agar tidak ketinggalan jaman.

Budaya organisasi Perguruan Tinggi harus bisa memungkinkan para program studi dan staf sebagai *Knowledge Worker* (KW) mendapatkan peluang dan insentif yang cukup untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuannya. Untuk itu mereka perlu diberikan dukungan yang memadai untuk pelatihan, mengikuti seminar, lokakarya, berlangganan majalah/jurnal, menulis buku/jurnal, meneliti, dan sebagainya.

Rapat-rapat koordinasi dan tukar menukar pengalaman antar program studi dan peneliti perlu dilakukan secara teratur. Menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki dari para ahli ini ada yang bersifat *tacit* dan ada yang bersifat *explicit*, maka perlakuan organisasi terhadap para orang-

orang pintar tersebut harus lebih diperhatikan, karena jika mereka keluar dari organisasi, sudah pasti pengetahuan *tacit* mereka akan dibawa olehnya. Jadi untuk itu Perguruan Tinggi yang baik akan memberikan perhatian termasuk insentif yang lebih kepada para orang pintar yang langka ini, dan upaya-upaya untuk membujuk mereka menyampaikan ilmunya melalui tulisan-tulisan perlu didorong dan dihargai dengan baik.

Para program studi, staf, dan mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi agar mau menggunakan *knowledge management* secara efektif dan efisien bagi kemajuan organisasi dan dirinya sendiri. Para pimpinan di semua bagian harus memberikan perhatian dan mendorong anggotanya untuk mau menggunakan *knowledge management* secara lebih intensif. Anggaran dan dukungan fasilitas untuk *knowledge management system* harus didukung secara berkesinambungan. Dengan adanya dukungan yang penuh dari para pimpinan dan seluruh *stakeholders* STIE Bina Bangsa, baik berupa dukungan dana, fasilitas, dan kesempatan, maka penerapan *Knowledge Management* khususnya proses pelaporan pelaporan Penyelenggaraan Pendidikan (PDDikti) akan menjadi lebih efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian proses pelaporan PDDikti di STIE Bina Bangsa adalah:

Pertama, berdasarkan hasil analisa terhadap data, informasi dan *knowledge*, serta analisa hasil dari Focus Group Discussion, proses-proses *Knowledge Management* yang terdapat pada proses pelaporan pePDDikti adalah *socialization for knowledge sharing* dan *Externalization*, tetapi *Combination* dan *Internalization* belum nampak.

Kedua, budaya *sharing knowledge* dari staf, pejabat struktural dan infrastruktur teknologi informasi yang berbasis web telah ada di pePDDikti sebagai pendukung untuk penerapan *Knowledge Management*.

Ketiga, model *Knowledge Management* yang ada di STIE Bina Bangsa menyediakan beberapa fasilitas yang sesuai dengan proses Laporan PDDikti. Fasilitas yang disediakan pada model *Knowledge Management* antara lain fasilitas forum dan *workflow* yang ditujukan untuk menunjang proses *Socialization for knowledge sharing*, sedangkan fasilitas *upload* dan *download* dokumen untuk menunjang proses *Externalization*.

Keempat, penerapan *Knowledge Management* perlu dukungan struktur organisasi dan manajemen, dukungan infrastruktur, *Content Management System (CMS)* yang baik, terutama dukungan budaya dan Sumber Daya Manusia sebagai *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, A. (2016). *A guide book knowledge management: Efektif berinovasi meraih sukses*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- Evans, C. (2003). *Managing for knowledge HR's strategic role*. Kota: Butterworth-Heinemann.
- Pasher, E., & Ronen, T. (2011). *The complete guide to knowledge management : a strategic plan to leverage your company's intellectual capital*. England : John Wiley & Son Inc.
- Fernandes, IB., & Sabherwal, R. (2010). *Knowledge management system and processes*. England: M.E. Sharpe Inc.
- North, K., & Kumta, G. (2014). *Knowledge management value creation through organizational learning*. Publisher: Springer.
- Stewart, T.A. (2002). *The wealth of knowledge: intellectual capital and the twenty-first century organization*. Publisher: Nicholas Brealey.
- Tunas, B. (2013). Peranan *knowledge management* di perguruan tinggi supriyanta, *knowledge management* untuk peningkatan pelayanan akademik pada perguruan tinggi. *Jurnal Bianglala Informatika*. 1(1), 26-39.
- Retnoningsih, E., & Utami, DP. (2013). Penerapan *Knowledge management* pada perguruan tinggi. *Prosiding SNST ke-4 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim*. Semarang: Indonesia.

- Karnila, S., & Nurfiana. (2015). Perancangan model *knowledge management* untuk memonitoring prestasi akademik mahasiswa pada perguruan tinggi. Konferensi Nasional Sistem & Informatika. Bali: Indonesia.
- Jane, O. (2009). Peran *knowledge management* dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 26–39.
- Mulyanto, A. (2008). Implementasi *knowledge management* untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi–IST AKPRIND. Yogyakarta: Indonesia.
- Budiastuti, D. (2012). Model *knowledge management* di perguruan tinggi. *Binus Business Review*, 3(1), 52-60.
- Afifa, LN., & Astuty, EY. (2015). Analisis hubungan strategi *knowledge management* terhadap kemajuan kegiatan akademik studi kasus: Universitas Darma Persada, seminar nasional teknologi informasi dan multimedia. Yogyakarta: Indonesia